

Kampus:

Jalan Soekarno Hatta
No. 643 Bandung -
Jawa Barat
Indonesia 40286

T: +6222 7320841

F: +6222 7320842

E: lppm@unibi.ac.id

www.unibi.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 012/SURAT TUGAS/PKM/FEB/XII/2019

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (LPPM-UNIBI), dengan ini memberikan tugas kepada:

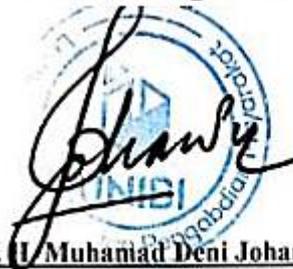
No.	Nama Dosen	NIK/NIDN/NPM
1	Eko Purwanto, S.E.,M.Ak	04 291093 01

Untuk mempersiapkan syarat Hak Kekayaan Intelektual karya ilmiah dan laporan penelitian.

Tugas ini hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan mohon agar segera mengumpulkan syarat HKI kepada LPPM.

Bandung, 31 November 2019

Wakil Rektor Bidang Riset dan Kemahasiswaan



Drs. U/Muhaniad Deni Johansvah, M.M.
NIDN. 0014126001

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DASAR PEMULA UNIBI



PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL, TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK HOTEL

Oleh:
Eko Purwanto, S.E., M.Ak. (04.291093.01)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS INFORMATIKA DAN BISNIS INDONESIA

2019

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN DASAR PEMULA UNIBI

1. Judul Penelitian : Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel terhadap Penerimaan Pajak Hotel
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Eko Purwanto, S.E., M.Ak.
 - b. NIK / NIDN : 5008.17.009 / 04.291093.01
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - e. Program Studi : Akuntansi
 - f. Telp. Internal : (022) 7320841
 - g. HP / E-mail : 082121214575 / ekopurwanto@unibi.ac.id
 - h. Periode Waktu : Juli s/d Desember 2017
 - i. Luaran : Prosiding 2017
 - j. Biaya : Rp3.000.000

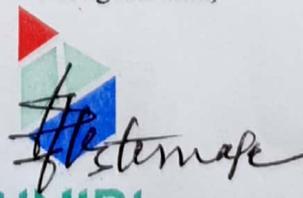
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Drs. Hani Rusnendar, M.M.
NIDN. 04.251264.02

Bandung, 8 Juli 2019
Ketua Peneliti


Eko Purwanto, S.E. M.Ak.
NIDN. 04.291093.01

Mengesahkan,



Dr. Ir. Bob Foster, M.M.
NIDN. 04.060158.02

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab bahwa:

1. Seluruh anggota tim sudah mengetahui isi laporan kemajuan/laporan akhir pada penelitian dengan judul Pengaruh Pajak Hiburan dan Pajak Hotel Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. Penelitian ini adalah hasil karya kami, belum pernah dilakukan oleh pihak lain, bukan merupakan hasil plagit.
2. Pencantuman referensi kami lakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan mengikuti kaidah yang berlaku pada dunia ilmiah
3. Apabila dikemudian hari pernyataan yang kami buat tidak benar, maka kami bersedia mempertanggung jawabkan sesuai kode etik dan hukum yang berlaku.

Bandung, 8 Juli 2019

Ketua Peneliti



Eko Purwanto, S.E., M.Ak.
NIDN. 04.291093.01

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel terhadap Penerimaan Pajak Hotel”**. Dalam proses penulisan, penulis mengalami hambatan, diantaranya dalam menentukan judul dan memaparkan isi karya ilmiah. Oleh karena itu menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna, penulis menerima segala bentuk kritikan guna menyempurnakan karya ini. Akhir kata, semoga Tuhan selalu melimpahkan berkatNya kepada pihak yang terlibat dalam menyelesaikan Karya Ilmiah ini. Semoga Karya Ilmiah ini berguna bagi para pembacanya. Tuhan memberkati.

Bandung, Mei 2017



Eko Purwanto

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	2
1.3 TUJUAN PENELITIAN	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III METODE PENELITIAN	5
3.1 METODE PENELITIAN.....	5
3.2 TEKNIK ANALISIS DATA	5
BAB IV HASIL DAN ANALISA PENELITIAN	6
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	7
5.1 KESIMPULAN	7
5.2 SARAN	8
DAFTAR PUSTAKA	vi
LAMPIRAN	vii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial, dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain (Adam, 2013). Diberlakukannya otonomi daerah pada 1 Januari 2001 merupakan implementasi dari pembangunan ekonomi daerah. Setiap daerah yang termasuk wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia diberikan hak dan wewenang untuk mengatur dan mengelola daerahnya sendiri.

Mengacu pada sejarah pemerintahan daerah di Indonesia, sejak Indonesia merdeka sampai saat ini pajak dan retribusi daerah telah menjadi sumber penerimaan yang dapat diandalkan bagi daerah. Sejak tahun 1948 berbagai Undang-Undang tentang pemerintahan daerah dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah telah menempatkan pajak dan retribusi daerah sebagai sumber penerimaan daerah, bahkan dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 1974 pajak dan retribusi daerah dimasukkan menjadi Pendapatan Asli Daerah (Siahaan, 2010).

Kota Bandung terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung terletak antara 107°36' Bujur Timur dan 6°55' Lintang Selatan. Lokasi Kota Bandung cukup strategis, dilihat dari segi komunikasi, dan perekonomian. Secara topografi, Kota Bandung terletak pada ketinggian 791 Meter diatas permukaan laut, titik tertinggi di daerah utara dengan ketinggian 1.050 meter dan terendah di sebelah selatan 675 meter diatas permukaan laut. Keadaan geologis dan tanah di Kota Bandung adalah hasil dari letusan Gunung Tangkuban Perahu.

Melihat kenyataan yang ada, secara global dapat diketahui bahwa pemerintah mendukung pembangunan hotel Kota Bandung dengan memberikan ijin untuk pendirian hotel di setiap tahunnya. Hal ini menjelaskan bahwa ada suatu keinginan dari

pemerintah daerah Kota Bandung untuk dapat memaksimalkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah melalui pembangunan Hotel di Kota Bandung

Perkembangan wisatawan, baik domestik ataupun mancanegara untuk datang berkunjung ke Kota Bandung dan melihat kenyataan yang ada selama delapan tahun, terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan 2012 mengenai adanya perkembangan signifikan dalam hal pembangunan hotel, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan pajak hotel kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian:

- a. Apakah terdapat pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Bandung?
- b. Apakah terdapat pengaruh jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Bandung?
- c. Apakah terdapat pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut tujuan dari penelitian:

- a. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel
- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel
- c. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, terhadap penerimaan pajak hotel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum. Hal ini diungkapkan oleh Djajadiningrat (Resmi, 2013:86).

Pengenaan pajak hotel tidak mutlak ada pada seluruh daerah kabupaten atau kota yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan kewenangan yang diberikan kepada pemerintah kabupaten atau kota untuk mengenakan atau tidak mengenakan suatu jenis pajak kabupaten/kota. Oleh karena itu, untuk dapat dipungut pada suatu daerah kabupaten atau kota, pemerintah daerah harus terlebih dahulu menerbitkan peraturan daerah tentang pajak hotel. Peraturan ini akan menjadi landasan hukum operasional dalam teknis pelaksanaan pengenaan dan pemungutan pajak hotel di daerah kabupaten atau kota yang bersangkutan.

Dampak dari otonomi daerah adalah tuntutan kemandirian dari setiap daerah untuk dapat mengembangkan daerahnya dan mencari sumber penerimaan yang dapat digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang ada di daerah. Salah satu sektor yang dapat menjadi penunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak daerah. Kota Bandung memaksimalkan penerimaan melalui pajak daerah, secara khusus peneliti melihat pajak hotel sebagai bagian yang tidak terpisahkan karena Bandung sebagai kota wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel Kota Bandung, sehingga menurut teori yang ada jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatory dengan metode kausalitas. Jenis penelitian eksplanatory merupakan metode penelitian yang mencoba menjelaskan fenomena yang ada (Sugiyono, 2013).

3.2 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah kausal digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dalam suatu objek penelitian. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis adanya hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode non probabilitas, dengan teknik purposive sampling yang mengacu pada pengambilan dengan kriteria tertentu (judgement). Penulis menjadikan jumlah wisatawan Kota Bandung, jumlah hotel Kota Bandung, dan realisasi penerimaan pajak hotel Kota Bandung sebagai populasi. Kemudian penulis memberikan batasan periode pengambilan data selama delapan tahun, sejak tahun 2005 sampai dengan 2012, itulah yang penulis jadikan sebagai sampel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (Sugiyono: 2013).

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara jumlah wisatawan (X_1) dan jumlah hotel (X_2) terhadap penerimaan pajak hotel (Y). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk menghasilkan estimator yang BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan *output* SPSS di atas diperoleh nilai *Sig.* uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnovs* sebesar 0,995. Dikarenakan nilai *p-value* tersebut lebih besar dari alpha ($0,995 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi di antara variabel bebas. Hasil menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas dibawah 10, yakni Jumlah Wisatawan (X_1) = 5,827 dan Jumlah Hotel (X_2) = 5,827. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

Secara harafiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. Dari hasil pengolahan diperoleh nilai d sebesar 2,215. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk $\alpha = 0.05$, $k = 2$ dan $n = 8$, diperoleh $d_L=0,599$ dan $d_U = 1,777$. Karena d terletak di antara d_U (1,777) dan $4-d_U$ (2,076), maka disimpulkan bahwa pada model tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pembahasan tentang “Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, terhadap Penerimaan Pajak Hotel”, maka penulis dalam bab ini akan menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat penulis berikan adalah:

1. Jumlah wisatawan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuasi. Jumlah wisatawan paling tinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 4.070.072, dan paling rendah pada tahun 2006 yaitu sebesar 1.323.441. Tidak diketahui secara pasti penyebab dari adanya hal tersebut.
2. Jumlah hotel dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami peningkatan. Jumlah Hotel paling banyak pada tahun 2012 yaitu sebesar 340 dan paling rendah pada tahun 2005 yaitu sebesar 225. Hal ini membuktikan setiap tahunnya ada penambahan jumlah hotel di Kota Bandung. Pemerintah menyadari bahwa Kota Bandung yang dengan segala keindahan alam dan fasilitasnya mengundang banyak wisatawan untuk datang dan berkunjung, sehingga pemerintah sangat mendukung pembangunan hotel di Kota Bandung.
3. Penerimaan pajak hotel dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Perbandingan sangat drastis dibuktikan dengan jumlah penerimaan pajak hotel tahun 2005 sebesar Rp39.204.993.647 dan pada

tahun 2012 sebesar Rp142.064.949.622. Hal ini membuktikan bahwa pajak hotel menjadi salah satu bagian dari pajak daerah yang peningkatannya cukup pesat dan dapat menjadi komponen yang pendukung dari peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4. **Secara parsial**, jumlah wisatawan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak hotel dengan persentase pengaruh sebesar 1,91%. Hal ini dimungkinkan karena wisatawan yang datang dan berkunjung ke Kota Bandung lebih memilih untuk tidak menginap atau walaupun menginap, para wisatawan lebih memilih untuk menginap di rumah kerabat/sahabat mereka yang berada di wilayah Bandung dan sekitarnya dibandingkan menginap di hotel.

Secara parsial, jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel dengan persentase pengaruh sebesar 97,9%;

Secara simultan, jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel dengan total persentase pengaruh sebesar 99,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

5.2 **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku bisnis di bidang perhotelan

Pelaku bisnis di bidang perhotelan disarankan agar dapat memberikan pelayanan yang prima kepada pengunjung hotel, memberikan fasilitas maksimal yang dapat

diberikan kepada pelanggan agar pelanggan merasa puas dan tidak ragu untuk datang kembali. Dengan demikian, maka pelaku bisnis di bidang perhotelan juga dapat berkontribusi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak hotel yang diberikan kepada pemerintah.

2. Pemerintah

Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah Kota Bandung adalah agar pemerintah dapat mendorong penambahan jumlah hotel di Kota Bandung, salah satu caranya yaitu dengan memberikan kemudahan perijinan pendirian hotel. Karena dengan adanya penambahan jumlah hotel maka akan mengakibatkan peningkatan pajak hotel, dan tentunya hal ini akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Aldo. (2013). *Hubungan jumlah wisatawan, jumlah hotel, terhadap penerimaan pajak hotel*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013, hal. 664-672.
- Alliandi, Vidya Dwi Anggitasari. (2013). *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Kota Yogyakarta)*. Fakultas Ekonomi, jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harianti, Asni, dkk. (2012). *Statistika 1*. Edisi pertama. Yogyakarta: ANDI.
- Hartono, Jogiyanto. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Ilyas, Wirawan B. dan Richard Burton. (2010). *Hukum Pajak*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Irianto, Edi Slamet. (2009). *Pajak Negara Demokrasi dan Konsep Implementasinya di Indonesia*. Edisi Pertama – Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Edisi Ketujuh belas. Yogyakarta: ANDI.
- Priantara, Diaz. (2012). *Perpajakan Indonesia: Pembahasan Lengkap dan Terkini disertai CD Praktikum*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pudyatmoko, Sri Y. (2008). *Pengantar Hukum Pajak*. Edisi Keempat. Yogyakarta: ANDI.
- Resmi, Siti. (2013). *Perpajakan – Teori dan Kasus*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Diana. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siahaan, Pahala Marihot. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah: Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi-cetakan ketiga. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Soemitro, Rochmat. (1998). *Asas dan Dasar Perpajakan 1*. Edisi Revisi – Cetakan Kelima. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Suparmoko. (2002). *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sunjoyo, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset: Program IBM SPSS 21.0*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo dan Wirawan B. Ilyas. (2002). *Buku 1 Perpajakan Indonesia: Pembahasan sesuai dengan Ketentuan Pelaksanaan Perundang-undangan Perpajakan Terbaru*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyaningsih, Aristanti. (2013). *Hukum Pajak dan Perpajakan: Dengan Pendekatan Mind Map*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Bandung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- _____. (2012). *Bandung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- _____. (2011). *Bandung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- _____. (2010). *Bandung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- _____. (2009). *Bandung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- _____. (2008). *Bandung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- _____. (2007). *Bandung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- _____. (2006). *Bandung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa

Barat. Bandung.

_____. (2005). *Bandung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Bandung.

_____. (2012). *Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2012*. Bandung: Pemerintah Kota Bandung, Dinas Pendapatan Daerah.

_____. (2011). *Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2011*. Bandung: Pemerintah Kota Bandung, Dinas Pendapatan Daerah.

_____. (2010). *Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2010*. Bandung: Pemerintah Kota Bandung, Dinas Pendapatan Daerah.

_____. (2009). *Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2009*. Bandung: Pemerintah Kota Bandung, Dinas Pendapatan Daerah.

_____. (2008). *Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2008*. Bandung: Pemerintah Kota Bandung, Dinas Pendapatan Daerah.

_____. (2007). *Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2007*. Bandung: Pemerintah Kota Bandung, Dinas Pendapatan Daerah.

_____. (2006). *Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2006*. Bandung: Pemerintah Kota Bandung, Dinas Pendapatan Daerah.

_____. (2005). *Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2005*. Bandung: Pemerintah Kota Bandung, Dinas Pendapatan Daerah.

LAMPIRAN
BIODATA PELAKSANA

Identitas Diri

Nama Lengkap	Eko Purwanto, S.E., M.Ak.
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
NIK	5008.17.009
Tempat dan Tanggal Lahir	Bengkulu, 29 Oktober 1993
Email	ekopurwanto@unibi.ac.id
No Telepon/HP	082121214575
Alamat Kantor	Jl Soekarno Hatta No.643 Bandung
No Telp/Faks	(022) 7320841
Mata Kuliah Yang Diampu	Akuntansi Biaya

Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Maranatha	Maranatha	-
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	
Tahun Masuk-Lulus	2011-2015	2015-2016	

Lampiran

Laporan Penggunaan Biaya

1. Pembelian bahan habis pakai				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Material 1	Kertas HVS 80 gr	2 rim	50.000,-	100.000,-
Material 2	Alat tulis	1 paket	100.000,-	100.000,-
Material 3	Tinta print warna	1 paket	300.000,-	300.000,-
Material 4	Spidol besar warna	1 paket	35.000,-	35.000,-
Material 5	Penjepit kertas besar	2 unit	40.000,-	80.000,-
Material 6	Staples sedang	1 unit	15.000,-	15.000,-
Material 7	Penjepit Kertas	2 unit	25.000,-	50.000,-
Material 8	Internet	10 paket	50.000,-	500.000,-
Material 9	Pembuatan Laporan	5 buah	50.000,-	250.000,-
Subtotal 1 (Rp)				1.430.000,-
2. Perjalanan				
Perjalanan	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Perjalanan per Tahun (Rp)
Perjalanan	Biaya transportasi selama kegiatan	1 orang (6 bulan)	1 bulan @200.000,-	1.200.000,-
Subtotal 2 (Rp)				1.200.000,-
3. Lain-lain				
Lain-lain	Justifikasi Lain-lain	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Perjalanan per Tahun (Rp)
Lain-lain	Laporan	5 buah	74.000,-	370.000,-
Subtotal 3 (Rp)				370.000,-
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				3.000.000,-

PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL, TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL

Eko Purwanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

email: ekopurwanto@unibi.ac.id

Kebijakan Pemerintah menerapkan otonomi daerah mulai 1 Januari 2001 sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan ekonomi regional menyebabkan tuntutan kemandirian masing-masing daerah untuk memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi segala macam kebutuhan yang ada di daerah. Maka dari itu, daerah yang ada dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berusaha dengan maksimal menggali potensi yang ada di daerahnya demi tercapainya tujuan tersebut. Kota Bandung sebagai salah satu kota tujuan wisata di Indonesia berusaha memaksimalkan PAD melalui peningkatan pajak daerah, secara khusus dalam penelitian ini penulis mengamati mengenai pajak hotel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Bandung selama delapan tahun, dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012. Dengan menggunakan data sekunder dan analisis regresi berganda diperoleh hasil bahwa jumlah wisatawan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak hotel dengan persentase sebesar 1,91%, jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel dengan persentase 97,9%, dan secara simultan keduanya berpengaruh dan memiliki hubungan yang kuat terhadap penerimaan pajak hotel Kota Bandung dengan persentase 99,8%.

Kata kunci: Jumlah wisatawan, jumlah hotel, penerimaan pajak hotel

Government policy to implementation of regional autonomy starting from January, 1, 2001 as one way to improve regional economic development to impact the independent regional to increase of local revenue. The local revenue can be fullfilment all of the requirement in the region. Therefore, region in the unitary state of Indonesia make a try to fill up the goal. Bandung city, one of region to destination tourist in Indonesia make a try to increase the local revenue, one of the ways through tax local revenue, in particular hotel tax revenue. The purpose of this study to awake influence the number of tourists, the number of hotels to hotel tax revenue in Bandung City for the eight years, from 2005 to 2012. The study use secondary data, and multiple regression analysis. The results is the number of tourist influence but not significant effect to hotel tax revenue the percentage is 1,91%, number of hotels influence and give a significant effect to hotel tax revenue the percentage is 97,9%, and in simultaneously both of them give a effect and give a strong connection to hotel tax revenue in the Bandung City the percentage is 99,8%.

Keywords: Number of tourists, number of hotels, hotel tax revenue

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik materiil maupun spritual (Waluyo dan Ilyas, 2002). Salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan nasional adalah melalui pembangunan ekonomi daerah.

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial, dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain (Adam, 2013).

Diberlakukannya otonomi daerah pada 1 Januari 2001 merupakan implementasi dari pembangunan ekonomi daerah. Setiap daerah yang termasuk wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia diberikan hak dan wewenang untuk mengatur dan mengelola daerahnya sendiri.

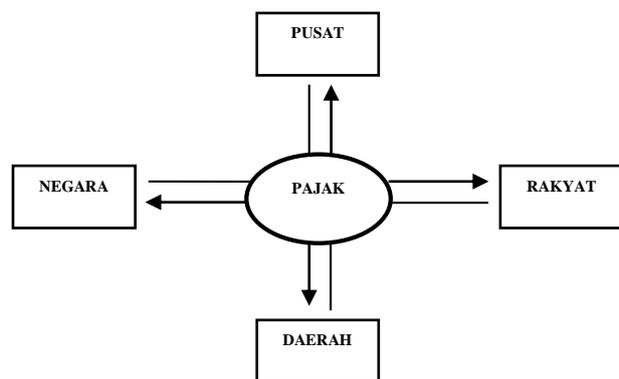
Dengan adanya otonomi, akan lebih banyak eksperimen dan inovasi dalam bidang administrasi dan ekonomi yang dapat dilakukan. Keberhasilan dan kegagalan inovasi yang dilakukan di daerah tertentu akan mengakibatkan keinginan daerah lain mencoba agar mendapatkan keberhasilan di daerahnya masing-masing. Birokrasi yang sukar dan administrasi yang tidak efisien serta masalah pembiayaan dalam pembangunan daerah menjadi fokus utama.

Pembiayaan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Dengan adanya otonomi, daerah dipacu untuk dapat berkreasi mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah. Dari berbagai alternatif sumber penerimaan yang mungkin dipungut oleh daerah, Undang-Undang tentang pemerintahan daerah menetapkan pajak dan retribusi daerah menjadi salah satu sumber penerimaan yang berasal dari dalam daerah dan dapat

dikembangkan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah.

Mengacu pada sejarah pemerintahan daerah di Indonesia, sejak Indonesia merdeka sampai saat ini pajak dan retribusi daerah telah menjadi sumber penerimaan yang dapat diandalkan bagi daerah. Sejak tahun 1948 berbagai Undang-Undang tentang pemerintahan daerah dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah telah menempatkan pajak dan retribusi daerah sebagai sumber penerimaan daerah, bahkan dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 1974 pajak dan retribusi daerah dimasukkan menjadi Pendapatan Asli Daerah (Siahaan, 2010).

Pajak merupakan sumber penerimaan pemerintah paling aman sehingga pajak dapat menjadi sarana penting bagi berjalannya demokratisasi. Bila penguatan demokrasi lebih bersifat substantif, keterkaitan demokrasi dengan kebijakan perpajakan bisa ditelusuri, ditemukan, dan dipahami. Maka dari itu, penciptaan relasi antar aktor demokrasi negara akan berhasil diciptakan. *Sharing of authority* (pembagian wewenang/kekuasaan) antara negara dengan warganya dan *sharing of power* (pembagian kekuasaan) antara pusat dan daerah terlihat dalam kebijakan perpajakan. Kebijakan perpajakan merupakan *resultante* (hasil) dan muara dari dua ranah penting dalam proses demokrasi, yaitu hubungan negara-masyarakat dan pusat-daerah, yang dapat ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1

Pajak sebagai muara hubungan negara-rakyat dan hubungan pusat-daerah
 Sumber: Irianto (2009)

Penggunaan uang pajak mulai dari belanja pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan. Pembangunan sarana umum seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit/Puskesmas, kantor polisi dibiayai dengan menggunakan uang yang berasal dari pajak. Uang pajak juga digunakan untuk pembiayaan dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh lapisan masyarakat. Setiap warga negara mulai saat dilahirkan sampai meninggal dunia, menikmati fasilitas atau pelayanan dari pemerintah yang semuanya dibiayai dengan uang yang berasal dari pajak (Sari, 2013).

Penyediaan sarana dan prasarana publik yang kita manfaatkan hanya dapat tersedia karena peran pemerintah yang membutuhkan pengorbanan besar mengumpulkan dana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemakmuran generasi mendatang sangat bergantung pada investasi generasi sekarang ini, yaitu semua sarana dan prasarana umum tersebut hanya dapat tersedia bila ada pajak.

Negara dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk masyarakatnya hanya melalui sumber pembiayaan dari pajak. Swasta tidak mungkin bisa melakukan apa yang dapat dilakukan oleh negara, karena konsep bisnis atau usaha yang dilakukan swasta hanya untuk kepentingan kelompok sendiri. Untuk itu, pembayaran pajak yang kita lakukan adalah untuk meningkatkan tingkat kehidupan generasi mendatang. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kesadaran memahami dan membayar pajak dengan benar.

Kota Bandung terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung terletak antara 107°36' Bujur Timur dan 6°55' Lintang Selatan. Lokasi Kota Bandung cukup strategis, dilihat dari segi komunikasi, dan perekonomian.

Secara topografi, Kota Bandung terletak pada ketinggian 791 Meter diatas permukaan laut, titik tertinggi di daerah utara dengan ketinggian 1.050 meter dan terendah di sebelah selatan 675 meter diatas

permukaan laut. Keadaan geologis dan tanah di Kota Bandung adalah hasil dari letusan Gunung Tangkuban Perahu. Jenis material di bagian utara umumnya merupakan jenis andosol, di bagian selatan serta di bagian timur terdiri atas sebaran jenis alluvial kelabu dengan bahan endapan liat. Suhu Kota Bandung tertinggi tercatat mencapai 30,4°C, dan terendah yaitu 18,2°C (Bandung dalam angka 2013, 2013).

Keindahan alam Kota Bandung dan sekitarnya menjadi potensi tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Kota Kembang ini. Berbagai macam objek wisata seperti kebun binatang, macam-macam taman dengan tema tertentu seperti taman fotografi, taman bunga, taman Pasupati, Museum Geologi, Museum Konferensi Asia Afrika, Saung angklung Ujo dan wisata alam seperti Tangkuban Perahu, pemandian air panas Ciater, dan berbagai objek wisata alam lain di sekitar Kota Bandung menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Selain itu, Bandung juga dikenal sebagai tujuan belanja bagi para wisatawan, diantaranya adalah berbagai *mall* di Kota Bandung dan adanya sarana hiburan “Trans Studio Bandung” semakin menambah keinginan para wisatawan datang dan menikmati segala fasilitas yang ada di Kota Bandung.

Sebagai konsekuensi dari adanya para wisatawan adalah berkembangnya sektor-sektor lain sebagai pendukung, diantaranya adalah dibidang kuliner dan akomodasi (hotel). Perkembangan pesat terjadi, secara khusus dalam pembangunan hotel. Banyak hotel dibangun sebagai sarana bagi para wisatawan untuk dapat menikmati keindahan alam kota Bandung dan sekitarnya. Adanya perkembangan dalam pembangunan hotel di Kota Bandung sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi.

Tabel I
Peningkatan Jumlah Hotel Kota Bandung
Tahun 2005-2012

Tahun	Jumlah Hotel	Peningkatan
2005	225	-
2006	232	7
2007	240	8
2008	252	12
2009	262	10
2010	267	5
2011	303	36
2012	340	37

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat, diolah

Keterangan : Data Jumlah Hotel tidak termasuk losmen / rumah penginapan / pesanggrahan.

Berdasarkan Tabel II, dapat disimpulkan bahwa setiap tahun ada penambahan jumlah hotel di Kota Bandung. Penambahan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2012. Sebelumnya, tahun 2011 tercatat hotel di Kota Bandung sejumlah 303 buah. Pada tahun 2012 menjadi 340 buah, mengalami penambahan sebanyak 37 buah atau sebesar 12% dari tahun 2011.

Melihat kenyataan yang ada, secara global dapat diketahui bahwa pemerintah mendukung pembangunan hotel Kota Bandung dengan memberikan izin untuk pendirian hotel di setiap tahunnya. Hal ini menjelaskan bahwa ada suatu keinginan dari pemerintah daerah Kota Bandung untuk dapat memaksimalkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah melalui pembangunan Hotel di Kota Bandung

Perkembangan wisatawan, baik domestik ataupun mancanegara untuk datang berkunjung ke Kota Bandung dan melihat kenyataan yang ada selama delapan tahun, terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan 2012 mengenai adanya perkembangan signifikan dalam hal pembangunan hotel, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan pajak hotel kota Bandung. Kondisi tersebut memberikan motivasi kepada penulis untuk

melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL, TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL"

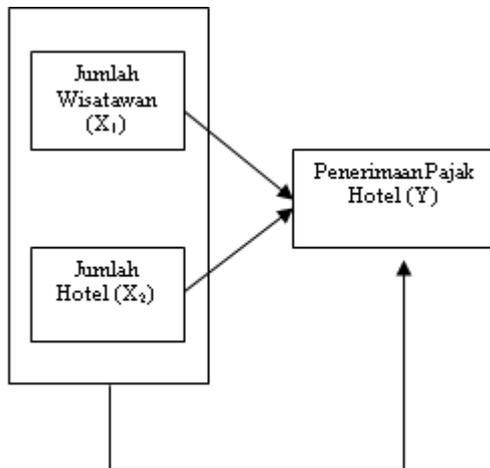
2. KAJIAN PUSTAKA

Pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum. Hal ini diungkapkan oleh Djajadiningrat (Resmi, 2013).

Menurut Siahaan (2010), Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 20 dan 21, Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh.

Pengenaan pajak hotel tidak mutlak ada pada seluruh daerah kabupaten atau kota yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan kewenangan yang diberikan kepada pemerintah kabupaten atau kota untuk mengenakan atau tidak mengenakan suatu jenis pajak kabupaten/kota. Oleh karena itu, untuk dapat dipungut pada suatu daerah kabupaten atau kota, pemerintah daerah harus terlebih dahulu menerbitkan peraturan daerah tentang pajak hotel. Peraturan ini akan menjadi landasan hukum operasional dalam teknis pelaksanaan pengenaan dan pemungutan pajak hotel di daerah kabupaten atau kota yang bersangkutan.

Gambar 2
Kerangka Pemikiran Pengaruh Jumlah
Wisatawan, Jumlah Hotel, Terhadap
Penerimaan Pajak Hotel



Hipotesis memegang peranan penting sebagai petunjuk penelitian yang akan dilakukan. Jenis hipotesis akan menentukan jenis alat analisis yang dilakukan. Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu yang akan dibuktikan kebenarannya lewat penelitian. Menurut Sugiyono (2009) dalam Sunjoyo, dkk. (2012) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berikut adalah hipotesis yang dapat penulis berikan untuk penelitian ini:

H_0 = Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel

H_a = Jumlah wisatawan berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel

H_0 = Jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel

H_a = Jumlah hotel berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel

H_0 = Jumlah wisatawan dan jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel

H_a = Jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti. Objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran suatu data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian (Suliyanto, 2009). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan penerimaan pajak hotel Kota Bandung selama delapan tahun, yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012.

Penulis memperoleh data mengenai jumlah wisatawan dan jumlah hotel Kota Bandung dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, yang bertempat di jalan P.H.H. Mustopa nomor 43 Kota Bandung. Sedangkan data mengenai penerimaan pajak hotel Kota Bandung, penulis dapatkan dari Dinas Pendapatan Daerah/Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung di jalan Wastukencana nomor 2 Kota Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel Kota Bandung, sehingga menurut teori yang ada jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatory dengan metode kausalitas. Jenis penelitian eksplanatory merupakan metode penelitian yang mencoba menjelaskan fenomena yang ada (Jogiyanto, 2011).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode non probabilitas, dengan teknik purposive sampling yang mengacu pada pengambilan dengan kriteria tertentu (*judgement*). Penulis menjadikan jumlah wisatawan Kota Bandung, jumlah hotel Kota Bandung, dan realisasi penerimaan pajak hotel Kota Bandung sebagai populasi. Kemudian penulis memberikan batasan periode pengambilan data selama delapan tahun, sejak tahun 2005 sampai dengan 2012, itulah yang penulis jadikan sebagai sampel. Pemilihan periode pengamatan diambil selama delapan tahun dihitung dari tahun 2005 sampai dengan

tahun 2012 dikarenakan keinginan penulis untuk melihat perkembangan objek yang diteliti secara berkesinambungan, melihat kenyataan yang ada mengenai keadaan objek, dan melihat ketersediaan data terbaru yang dapat diperoleh oleh penulis.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (Sugiyono: 2013). Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara Jumlah Wisatawan (X1) dan Jumlah Hotel (X2) terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Y). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk menghasilkan estimator yang BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 19.0 didapat output hasil perhitungan uji normalitas berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16318777
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,125
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,416
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output SPSS di atas diperoleh nilai Sig. uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,995. Dikarenakan nilai p-value tersebut lebih besar dari alpha ($0,995 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 19.0, didapat output nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 3
Nilai VIF Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah Wisatawan (X)	,172	5,827
	Jumlah Hotel (X2)	,172	5,827

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Wisatawan (Y)

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas dibawah 10, yakni Jumlah Wisatawan (X1) = 5,827 dan Jumlah Hotel (X2) = 5,827. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

Secara harafiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 19.0, diperoleh output hasil perhitungan statistik Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai Statistik Durbin-Watson

Model Summary^b

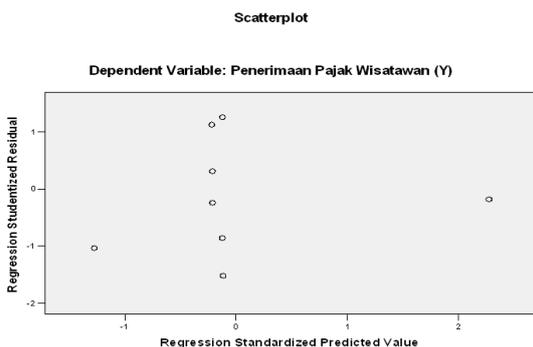
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,999 ^a	,999	,999	,19309	2,076

a. Predictors: (Constant), Jumlah Hotel (X2), Jumlah Wisatawan (X)

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Wisatawan (Y)

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Gambar 3
Hasil Heterokedastisitas



Tabel 5
Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,022	,222		,101	,924
Jumlah Wisatawan (X)	,008	,012	,021	,612	,567
Jumlah Hotel (X2)	-,618	,022	-,980	-28,194	,000

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Wisatawan (Y)

Berdasarkan output di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,022 + 0,008 X_1 - 0,618 X_2$$

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan anatara satu variabel dependen tunggal dan beberapa variabel independen, tujuan pada analisis ini adalah untuk menggunakan variabel-variabel independen yang nilainya diketahui untuk memprediksi nilai dependen tunggal yang dipilih oleh peneliti (Silalahi, Ulber: 2009) yakni meliputi: Jumlah Wisatawan (X1) dan Jumlah Hotel (X2) terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Y). Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS, didapat output hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a = 0,022 artinya jika Jumlah Wisatawan (X1) dan Jumlah Hotel (X2) bernilai nol (0), maka Penerimaan Pajak Hotel (Y) akan bernilai 0,022 satuan.

b1 = 0,008 artinya jika Jumlah Wisatawan (X1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Penerimaan Pajak Hotel (Y) akan meningkat sebesar 0,008 satuan.

b2 = -0,618 artinya jika Jumlah Hotel (X2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Penerimaan Pajak Hotel (Y) akan menurun sebesar -0,618 satuan.

Analisis korelasi Pearson Product Moment adalah suatu analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua atau lebih variabel bila data variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari masing-masing variabel adalah sama (Sugiyono: 2013).

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat output hasil koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 6
Nilai Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,999	,999	,19309

a. Predictors: (Constant), Jumlah Hotel (X2), Jumlah Wisatawan (X)
b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Wisatawan (Y)

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,999. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria Guilford sebagai berikut:

Tabel 7
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,999 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

Analisis koefisien determinasi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (Sugiyono: 2013).

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,999, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 8
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,999	,999	,19309

a. Predictors: (Constant), Jumlah Hotel (X2), Jumlah Wisatawan (X)
b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Wisatawan (Y)

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,999)^2 \times 100\% \\
 &= 99,8\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 99,8% yang menunjukkan arti bahwa Jumlah Wisatawan (X1) dan Jumlah Hotel (X2) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 99,8% terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Y). Sedangkan sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan pembahasan tentang “Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Terhadap Penerimaan Pajak Hotel”, maka penulis dalam bab ini akan menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat penulis berikan adalah:

1. Jumlah wisatawan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuasi. Jumlah wisatawan paling tinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 4.070.072, dan paling rendah pada tahun 2006 yaitu sebesar 1.323.441. Tidak diketahui secara pasti penyebab dari adanya hal tersebut.
2. Jumlah hotel dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami peningkatan. Jumlah Hotel paling banyak pada tahun 2012 yaitu sebesar 340 dan paling rendah pada tahun 2005 yaitu sebesar 225. Hal ini membuktikan setiap tahunnya ada penambahan jumlah hotel di Kota Bandung. Pemerintah menyadari bahwa Kota Bandung yang dengan segala keindahan alam dan fasilitasnya mengundang banyak wisatawan untuk datang dan berkunjung, sehingga pemerintah sangat mendukung pembangunan hotel di Kota Bandung.
3. Penerimaan pajak hotel dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Perbandingan sangat drastis dibuktikan dengan jumlah penerimaan pajak hotel tahun 2005 sebesar Rp39.204.993.647 dan pada tahun 2012 sebesar Rp142.064.949.622. Hal ini membuktikan bahwa pajak hotel menjadi salah satu bagian dari pajak daerah yang peningkatannya cukup pesat dan dapat menjadi komponen yang pendukung dari peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
4. Secara parsial, jumlah wisatawan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak hotel dengan persentase pengaruh sebesar 1,91%. Hal ini dimungkinkan karena wisatawan yang datang dan berkunjung ke Kota Bandung lebih memilih untuk tidak menginap atau walaupun menginap, para wisatawan lebih memilih untuk menginap di rumah kerabat/sahabat mereka yang berada di wilayah Bandung dan sekitarnya dibandingkan menginap di hotel.

Secara parsial, jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel dengan persentase pengaruh sebesar 97,9%;

Secara simultan, jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel dengan total persentase pengaruh sebesar 99,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

6. REFERENSI

- Adam, Aldo. (2013). Hubungan jumlah wisatawan, jumlah hotel, terhadap penerimaan pajak hotel. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3 Juni 2013, hal. 664-672.
- Jogiyanto, Hartono. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Ilyas, Wirawan B. dan Richard Burton. (2010).
- Hukum Pajak. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Irianto, Edi Slamet. (2009). *Pajak Negara Demokrasi dan Konsep Implementasinya di Indonesia*. Edisi Pertama – Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Resmi, Siti. (2013). *Perpajakan – Teori dan Kasus*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Diana. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siahaan, Pahala Marihot. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah: Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi-cetakan ketiga. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soemitro, Rochmat. (1998). *Asas dan Dasar*

- Perpajakan 1. Edisi Revisi – Cetakan Kelima. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2013). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2005). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sulianto. (2009). Metode Riset Bisnis. Yogyakarta: ANDI.
- Sunjoyo, dkk. (2013). Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset: Program IBM SPSS 21.0. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo dan Wirawan B. Ilyas. (2002). Buku Perpajakan Indonesia: Pembahasan sesuai dengan Ketentuan Pelaksanaan Perundang-undangan Perpajakan Terbaru. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2013). Bandung Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Bandung.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202000637, 7 Januari 2020

Pencipta

Nama : **Eko Purwanto**
Alamat : Taman Nuansa Majasalem Jl. Kudus C 22 No.21, RT/RW 004/015
Kel. Karyamulya, Kec. Kesambi, Cirebon, Jawa Barat, 45143
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia**
Alamat : Jl. Soekarno Hatta No. 643, Bandung, Jawa Barat, 40286
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**
Judul Ciptaan : **PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL, TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK HOTEL**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 7 Januari 2020, di Bandung
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000174108

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001